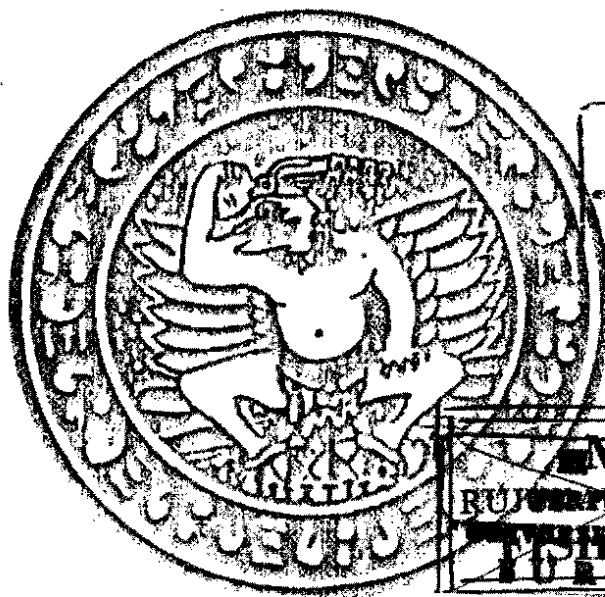


JUDUL SKRIPSI:
MENGEUNGKAP TERJADINYA TINDAKAN
MENGATROL NILAI YANG DILAKUKAN
GURU SEKOLAH DASAR

KK .

Fis S 325/97
Sas
m



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Disusun oleh :

MULYA TJANDRA SASANA

078410626


PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Skripsi

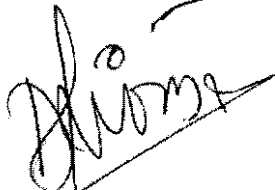


(Drs. Herwanto Aryo Menggolo, MA.)

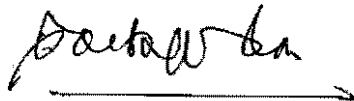
Skripsi Ini Telah Dipertahankan
Dihadapan Komisi Penguji Pada Tanggal 9-6-1989
Komisi Penguji Terdiri Dari:



(Drs. Herwanto Aryo Menggolo, MA.)



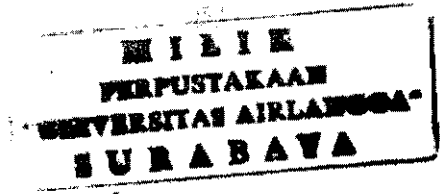
(Drs. Dedy Sumbodo Singgih)



(Drs. Subagyo Adam)



BAB IV
K E S I M P U L A N



Pada bagian bab ini tentunya merupakan areal yang akan dimanfaatkan sebagai pusat pembahasan mengenai kesimpulan dari teks pokok dalam tubuh karangan, khususnya yang menyimpulkan dari perolehan hasil pembahasan tentang:

1. Kondisi Kesejahteraan Sosial Guru/responden
2. Realitas Harapan Masyarakat
3. Realitas Harapan Guru
4. Realitas Mengontrol Nilai
5. Dan, yang tidak mungkin ditinggalkan adalah berusaha menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang diajukan.

Kondisi Kesejahteraan Sosial Guru/Responden. 36 orang responden guru (72% dari seluruh responden) merupakan personil-personil yang memiliki kondisi kesejahteraan sosial baik. Pertimbangannya, kalangan ini ternyata didominasi oleh para guru yang berjenis kelamin wanita dengan status sebagai istri dan cukup sedikit dari jenis kelamin pria dengan status suami (sebanyak 6 orang/12%). Kondisi ini dimungkinkan terjadi, karena sebagai istri apalagi mereka memiliki suami yang juga bekerja dan berpenghasilan cukup, dengan tanggungan keluarga yang sedikit, begitupun juga de

ngan para responden suami yang berpenghasilan baik dan memiliki tanggungan keluarga yang kecil. Sedangkan sebanyak 14 responden/28% berkondisi kesejahteraan sosial yang bisa dikatakan tidak cukup baik, walaupun ada yang berkategori "cukup", namun keberadaan hidup mereka hanya terajadi/terasa "pas-pasan" saja, apalagi dengan responden yang berkategori "kurang", maka keberadaan hidup mereka cukup "memprihatinkan". Sedangkan mengenai kesejahteraan sosial yang bukan dari tinjauan secara ekonomik, namun tekanan emosional-psikologis, ternyata hanya para responden guru dengan kategori "sukwan" atau "honorir" sajalah yang mengalaminya, sebagai akibat dari ketidakpuasan ketika mengajar para siswa di kelas, yang disebabkan oleh ketidakbebasan, serta kejenuhan bekerja sebagai akibat kontrol dari para pihak guru senior dan kepala sekolah, maupun situasi murid yang seringkali cukup sulit "dikuasai" untuk tercapainya keberhasilan dalam kualitas dan kondisi belajar-- mengajar yang harmonis.

Realitas Harapan Masyarakat. Singkatnya, para responden guru tidak mampu merealisasikan harapan yang dituntut oleh penerapan dari etika normatif pendidikan dan etika normatif keprofesiannya. Hal ini terjadi karena; keberadaan struktur otoritas sekolah atau struktur otoritas sistem/organisasi pendidikan yang lebih dominan menghambat kebebasan daya kreasi dan daya kerja guru sesuai dengan status a-